



Pengembangan Proses Pembelajaran PAUD Kristen melalui Pendekatan Hermeneutika Pedagogis

Angelina Herti Samosir^{1*}, Exaudi Sihite², Pesta Simanjuntak³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN), Indonesia

Email: angelsamosir70@gmail.com^{1*}, exaudihite888@gmail.com², pestasimanjuntak34@gmail.com³

*Korespondensi Penulis

Abstract. *This study aims to examine and develop the learning process of Christian Early Childhood Education (ECE) through the application of a pedagogical hermeneutics approach. This approach is employed to interpret and convey Christian faith values in a contextual and pedagogical manner so that they can be meaningfully understood by young children in accordance with their developmental stages. The research adopts a qualitative method using a literature review and hermeneutical analysis of biblical texts, Christian ECE curriculum documents, and relevant literature in early childhood education and Christian theology. The findings indicate that the application of pedagogical hermeneutics enables the integration of faith texts, children's developmental contexts, and creative as well as reflective pedagogical practices. The resulting learning process goes beyond the mere transmission of religious knowledge and emphasizes character formation, spiritual development, and holistic faith experiences for children. The study concludes that pedagogical hermeneutics can serve as a strong theoretical and practical foundation for developing Christian ECE learning that is contextual, meaningful, and responsive to the developmental needs of early childhood learners.*

Keywords: *Christian Education; Early Childhood; Faith Learning; Learning Development; Pedagogical Hermeneutics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sekaligus mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kristen melalui penerapan pendekatan hermeneutika pedagogis. Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan dan mentransformasikan nilai-nilai iman Kristen secara kontekstual dan pedagogis agar dapat dipahami secara bermakna oleh anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan analisis hermeneutik terhadap teks Alkitab, dokumen kurikulum PAUD Kristen, serta berbagai literatur yang relevan di bidang pendidikan anak usia dini dan teologi Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hermeneutika pedagogis memungkinkan terjadinya integrasi yang harmonis antara teks iman, konteks perkembangan anak, dan praktik pembelajaran yang kreatif, reflektif, serta berpusat pada anak. Proses pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan religius, tetapi juga mendorong pembentukan karakter, pengembangan spiritualitas, dan pengalaman iman anak secara holistik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa hermeneutika pedagogis dapat menjadi landasan teoretis dan praktis yang kuat dalam mengembangkan pembelajaran PAUD Kristen yang kontekstual, bermakna, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Hermeneutika Pedagogis; Pembelajaran Iman; Pendidikan Kristen; Pengembangan Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan pola berpikir anak. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan spiritual yang sangat pesat sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Dalam konteks PAUD Kristen, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar anak, tetapi juga pada pengenalan nilai-nilai iman Kristen secara bermakna dan sesuai dengan dunia anak.

Pendidikan Kristen sejak usia dini dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan dasar iman dan karakter Kristiani yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan. Pernyataan ini menegaskan bahwa PAUD Kristen tidak dapat dipisahkan dari dimensi iman, sehingga diperlukan pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani nilai teologis dengan dunia anak.

Namun demikian, pembelajaran iman dalam PAUD Kristen sering kali masih bersifat verbalistik dan normatif, dengan penekanan pada hafalan cerita Alkitab atau doktrin sederhana tanpa memperhatikan konteks perkembangan anak. Pendekatan seperti ini berpotensi membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna dan sulit dipahami oleh anak usia dini. Padahal, anak belajar secara efektif melalui pengalaman konkret, simbol, cerita, dan relasi yang bermakna. Kritik ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan iman dan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga diperlukan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan dialogis.

Pendekatan hermeneutika pedagogis menawarkan kerangka yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Hermeneutika tidak hanya dipahami sebagai metode penafsiran teks, tetapi juga sebagai proses dialog antara teks, konteks, dan subjek pembelajar. Dalam pendidikan Kristen, hermeneutika pedagogis membantu pendidik menafsirkan teks Alkitab dengan mempertimbangkan situasi konkret peserta didik, termasuk tahap perkembangan, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial anak. Pendekatan ini relevan bagi PAUD Kristen karena menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran iman, bukan sekadar penerima informasi religius.

Lebih lanjut, hermeneutika pedagogis menekankan bahwa proses pembelajaran iman harus bersifat transformatif, bukan hanya informatif. Artinya, pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi mendorong perubahan sikap, nilai, dan cara hidup anak secara bertahap sesuai dengan kapasitas perkembangannya. Dalam konteks PAUD Kristen, transformasi ini diwujudkan melalui pembiasaan sikap kasih, kejujuran, kepedulian, dan relasi yang mencerminkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini menunjukkan bahwa hermeneutika pedagogis selaras dengan tujuan pendidikan Kristen yang menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas sejak dini.

Sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan Kristen menegaskan pentingnya integrasi antara teologi, pedagogi, dan psikologi perkembangan anak dalam merancang pembelajaran PAUD Kristen. Pendekatan yang mengabaikan salah satu aspek tersebut berisiko menghasilkan pembelajaran yang tidak utuh dan kurang efektif. Oleh karena itu, pengembangan proses pembelajaran PAUD Kristen melalui pendekatan hermeneutika pedagogis menjadi kebutuhan

akademik dan praktis yang mendesak. Pernyataan ini memperkuat urgensi penelitian ini sebagai kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan PAUD Kristen yang kontekstual dan relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan hermeneutika pedagogis dapat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAUD Kristen. Kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual serta arah praktis bagi pendidik PAUD Kristen dalam merancang pembelajaran iman yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, anak berada dalam masa emas (*golden age*) di mana proses pembentukan karakter dan nilai dasar berlangsung secara signifikan. Konsep PAUD sebagai fondasi perkembangan holistik menegaskan bahwa pendidikan iman tidak dapat ditunda, melainkan harus diintegrasikan sejak dini secara terencana.

Dalam perspektif pendidikan Kristen, PAUD tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif dan sosial anak, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter Kristiani. Pendidikan Kristen dipahami sebagai proses menuntun anak untuk mengenal Allah, mengalami kasih-Nya, serta meneladani nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini memperkuat bahwa PAUD Kristen memiliki kekhasan yang membedakannya dari PAUD umum, yaitu integrasi iman dalam seluruh proses pembelajaran.

Perkembangan iman anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak. Iman pada usia dini bersifat intuitif dan naratif, di mana anak memahami realitas iman melalui cerita, simbol, dan pengalaman relasional dengan figur signifikan di sekitarnya. Pada tahap ini, iman belum bersifat reflektif-kritis, tetapi terbentuk melalui imajinasi, kepercayaan, dan rasa aman. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD Kristen perlu disusun dengan pendekatan yang menghargai dunia simbolik anak dan tidak memaksakan pemahaman iman yang abstrak. Pendekatan hermeneutika pedagogis membantu pendidik menafsirkan nilai iman sesuai dengan tahap perkembangan tersebut sehingga pembelajaran iman tetap bermakna dan tidak bersifat indoktrinatif.

Lebih lanjut, pendidikan Kristen bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penyampaian nilai iman tidak dilakukan melalui konsep abstrak atau

doktrinal yang rumit, melainkan melalui cerita, simbol, keteladanan, dan pengalaman relasional yang konkret. Penekanan pada kesesuaian perkembangan anak menunjukkan pentingnya pendekatan pedagogis yang kontekstual dalam PAUD Kristen.

Hermeneutika secara umum dipahami sebagai ilmu dan seni menafsirkan teks, khususnya teks-teks yang memiliki makna mendalam seperti Alkitab. Dalam tradisi Kristen, hermeneutika tidak hanya bertujuan untuk memahami makna historis teks, tetapi juga untuk menemukan relevansi teks bagi konteks kehidupan masa kini. Pemahaman ini membuka ruang bagi penerapan hermeneutika dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan Kristen, hermeneutika berperan sebagai jembatan antara teks Alkitab dan konteks peserta didik. Penafsiran teks tidak bersifat statis, melainkan dialogis, melibatkan interaksi antara teks, pendidik, dan peserta didik. Dengan demikian, makna teks Alkitab dihadirkan secara hidup dan relevan dalam proses pembelajaran. Pendekatan dialogis ini menegaskan bahwa pembelajaran iman bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi proses pemaknaan bersama.

Hermeneutika dalam pendidikan Kristen juga menuntut tanggung jawab etis dari pendidik sebagai penafsir. Pendidik tidak hanya menyampaikan makna teks, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan iman dan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hermeneutika memiliki dimensi pedagogis dan moral yang penting dalam pendidikan Kristen.

Hermeneutika pedagogis merupakan pengembangan dari hermeneutika yang diterapkan dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini menekankan bahwa proses pembelajaran adalah proses penafsiran, di mana pendidik dan peserta didik bersama-sama memaknai teks, pengalaman, dan realitas kehidupan. Dalam konteks PAUD Kristen, hermeneutika pedagogis membantu pendidik menafsirkan teks iman sesuai dengan dunia anak. Pendekatan ini relevan karena menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran iman.

Hermeneutika pedagogis juga menekankan keterpaduan antara teks, konteks, dan praksis. Artinya, penafsiran teks Alkitab harus dihubungkan dengan konteks perkembangan anak dan diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang konkret dan bermakna. Proses ini mendorong pembelajaran yang reflektif dan transformatif. Keterpaduan ini penting agar pembelajaran iman tidak terlepas dari realitas kehidupan anak.

Dalam PAUD Kristen, penerapan hermeneutika pedagogis dapat diwujudkan melalui penggunaan cerita Alkitab yang kontekstual, aktivitas bermain yang bermakna, serta keteladanan pendidik dalam menampilkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, pembelajaran iman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dialami secara eksistensial oleh

anak. Pendekatan ini menunjukkan potensi hermeneutika pedagogis sebagai landasan pengembangan pembelajaran PAUD Kristen yang holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan analisis hermeneutika pedagogis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, penafsiran teks, serta pengembangan konsep pembelajaran PAUD Kristen secara mendalam dan kontekstual, bukan pada pengukuran kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara teks Alkitab, teori pendidikan anak usia dini, dan praktik pedagogis Kristen secara reflektif. Pendekatan kualitatif relevan karena pengembangan pembelajaran iman tidak dapat direduksi menjadi angka, melainkan membutuhkan pemahaman makna dan konteks.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutika pedagogis. Hermeneutika pedagogis digunakan sebagai kerangka analisis untuk menafsirkan teks Alkitab dan sumber-sumber pendidikan Kristen dengan mempertimbangkan konteks perkembangan anak usia dini. Dalam kerangka ini, penafsiran tidak bersifat tunggal, melainkan dialogis antara teks, penafsir (pendidik), dan konteks pembelajaran PAUD Kristen. Pendekatan ini menempatkan pendidik sebagai penafsir yang bertanggung jawab dalam menjembatani teks iman dan dunia anak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi teks-teks Alkitab yang relevan dengan pembelajaran iman anak, serta dokumen kurikulum PAUD Kristen. Data sekunder mencakup buku-buku teologi pendidikan, jurnal ilmiah pendidikan Kristen, serta literatur pendidikan anak usia dini yang telah terbit dan dapat diakses secara akademik. Penggunaan data primer dan sekunder memungkinkan analisis yang komprehensif dan seimbang antara landasan teologis dan pedagogis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan langkah-langkah sistematis, yaitu: (1) identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan; (2) seleksi literatur berdasarkan kredibilitas akademik dan keterkaitan dengan topik; (3) pembacaan kritis terhadap teks; dan (4) pencatatan gagasan utama yang berkaitan dengan hermeneutika pedagogis dan pembelajaran PAUD Kristen. Teknik ini membantu menjaga validitas data karena hanya sumber yang relevan dan kredibel yang dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis hermeneutik yang mencakup tiga tahap utama. Pertama, analisis teks, yaitu memahami makna dasar teks Alkitab dan literatur pendidikan Kristen. Kedua, analisis konteks, yaitu mengaitkan makna teks dengan

konteks perkembangan anak usia dini dan praktik pembelajaran PAUD Kristen. Ketiga, refleksi pedagogis, yaitu merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan proses pembelajaran PAUD Kristen. Tahapan ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi dapat diaplikasikan dalam praktik pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAUD Kristen menuntut pendekatan yang mampu menjembatani nilai-nilai iman Kristen dengan dunia anak usia dini yang konkret dan simbolik. Hermeneutika pedagogis menjadi relevan karena memandang pembelajaran sebagai proses pemaknaan yang dialogis antara teks iman, pendidik, dan peserta didik. Dalam konteks ini, teks Alkitab tidak diperlakukan sebagai materi hafalan semata, melainkan sebagai sumber makna yang dihadirkan melalui cerita, simbol, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak. Pendekatan ini membantu menghindari pembelajaran iman yang abstrak dan tidak kontekstual bagi anak usia dini.

Pendekatan pembelajaran dalam PAUD Kristen juga perlu mempertimbangkan dimensi spiritualitas anak sebagai bagian integral dari perkembangan holistik. Spiritualitas anak tidak dipahami sebagai kemampuan refleksi teologis yang abstrak, melainkan sebagai kapasitas relasional anak untuk merasakan kehadiran Allah melalui kasih, kepercayaan, dan pengalaman iman yang sederhana. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen berperan sebagai ruang pembentukan makna di mana anak dibimbing untuk mengenal Allah melalui relasi yang aman, simbol-simbol iman, serta praktik pedagogis yang penuh empati. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa spiritualitas anak berkembang melalui pengalaman sehari-hari yang dimediasi oleh pendidik sebagai figur signifikan dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD Kristen perlu dirancang secara sadar untuk menghadirkan pengalaman iman yang autentik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Hermeneutika pedagogis juga menegaskan bahwa anak merupakan subjek aktif dalam proses pembelajaran iman. Anak tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, tetapi terlibat dalam proses bertanya, merespons cerita, dan mengekspresikan pemahaman iman melalui aktivitas bermain, menggambar, bernyanyi, dan berdoa. Proses ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, hermeneutika pedagogis mendukung pembelajaran yang partisipatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu tantangan utama dalam PAUD Kristen adalah bagaimana menyampaikan teks Alkitab agar tidak kehilangan makna teologis sekaligus tetap dapat dipahami oleh anak.

Hermeneutika pedagogis menawarkan prinsip integrasi antara teks dan konteks, di mana pendidik menafsirkan pesan utama teks Alkitab dan mengemasnya dalam bentuk narasi yang sederhana, simbolik, dan aplikatif. Misalnya, kisah kasih Allah tidak disampaikan melalui konsep teologis yang kompleks, tetapi melalui cerita tentang berbagi, mengampuni, dan saling menolong. Pendekatan ini memungkinkan anak mengalami nilai iman secara konkret tanpa mereduksi makna teologisnya.

Integrasi teks dan konteks juga menuntut kepekaan pendidik terhadap latar belakang sosial dan pengalaman anak. Anak-anak datang dari keluarga dan lingkungan yang beragam, sehingga penafsiran teks Alkitab perlu mempertimbangkan realitas tersebut. Hermeneutika pedagogis membantu pendidik untuk tidak memaksakan makna teks, tetapi menghadirkannya secara inklusif dan membangun. Hal ini memperkuat peran pendidik sebagai mediator makna yang bertanggung jawab secara pedagogis dan teologis.

Dalam pendekatan hermeneutika pedagogis, pendidik PAUD Kristen memiliki peran sentral sebagai penafsir teks iman sekaligus teladan nilai Kristiani. Pendidik tidak hanya menyampaikan cerita Alkitab, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai iman melalui sikap, tutur kata, dan relasi dengan anak. Keteladanan ini menjadi bentuk penafsiran hidup yang dapat diamati dan ditiru oleh anak. Pembelajaran iman menjadi lebih autentik ketika nilai yang diajarkan selaras dengan perilaku pendidik.

Pendekatan pembelajaran PAUD Kristen juga perlu memperhatikan prinsip pedagogi yang menghargai kebebasan, pengalaman konkret, dan lingkungan belajar yang bermakna. Anak belajar secara optimal ketika diberikan ruang untuk bereksplorasi, berefleksi secara sederhana, dan membangun makna melalui aktivitas nyata. Lingkungan belajar yang disusun secara sadar menjadi media penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Dalam konteks ini, pembelajaran iman tidak disampaikan secara instruksional semata, melainkan dialami melalui rutinitas, keteladanan, dan interaksi yang penuh makna. Pendekatan ini sejalan dengan hermeneutika pedagogis yang menekankan pengalaman sebagai ruang penafsiran nilai.

Selain itu, pendidik dituntut untuk memiliki refleksi pedagogis yang berkelanjutan. Hermeneutika pedagogis mendorong pendidik untuk terus mengevaluasi cara penyampaian materi iman, menyesuaikannya dengan respons anak, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan reflektif. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran iman bersifat dinamis dan kontekstual. Refleksi berkelanjutan ini penting agar pembelajaran PAUD Kristen tidak stagnan dan tetap relevan dengan kebutuhan anak.

Penerapan hermeneutika pedagogis dalam PAUD Kristen berimplikasi pada pengembangan proses pembelajaran yang holistik. Pembelajaran iman tidak lagi dipisahkan

dari aktivitas belajar lainnya, tetapi terintegrasi dalam seluruh kegiatan harian anak, seperti bermain, berinteraksi, dan bereksplorasi. Dengan demikian, nilai-nilai Kristen hadir secara alami dalam kehidupan anak di lingkungan sekolah. Integrasi ini membantu anak memahami bahwa iman bukan hanya materi pelajaran, tetapi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, hermeneutika pedagogis mendorong pembelajaran yang bersifat transformatif. Anak tidak hanya mengenal nilai iman secara kognitif, tetapi mulai membentuk sikap dan kebiasaan yang mencerminkan kasih, kepedulian, dan tanggung jawab. Proses ini menjadi dasar bagi pertumbuhan spiritual anak yang berkelanjutan. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika pedagogis efektif dalam mendukung tujuan jangka panjang PAUD Kristen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran PAUD Kristen melalui pendekatan hermeneutika pedagogis merupakan upaya strategis untuk menghadirkan pendidikan iman yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara teks Alkitab, konteks perkembangan anak, dan praktik pedagogis sehingga pembelajaran iman tidak berhenti pada transfer pengetahuan religius, tetapi mendorong pengalaman iman yang hidup dan reflektif. Kesimpulan ini menegaskan bahwa hermeneutika pedagogis relevan sebagai landasan teoretis dalam pembelajaran PAUD Kristen.

Hermeneutika pedagogis juga menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran iman. Melalui pendekatan ini, anak dilibatkan dalam kegiatan belajar yang partisipatif dan kontekstual, seperti bermain, bercerita, dan berefleksi sederhana, yang membantu anak memahami nilai-nilai Kristen secara konkret. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara holistik.

Selain itu, penelitian ini menegaskan peran penting pendidik PAUD Kristen sebagai penafsir dan teladan iman. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mediator makna dan model hidup Kristiani bagi anak. Kepekaan hermeneutik dan refleksi pedagogis pendidik menjadi kunci keberhasilan penerapan pendekatan ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Peran pendidik sebagai teladan menegaskan bahwa pembelajaran iman bersifat relasional dan transformatif.

Secara keseluruhan, pendekatan hermeneutika pedagogis memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pembelajaran PAUD Kristen yang holistik dan transformatif.

Pendekatan ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembinaan pendidik PAUD Kristen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan hermeneutika pedagogis secara empiris di lembaga PAUD Kristen guna memperkaya temuan teoretis dengan data lapangan. Rekomendasi ini membuka peluang penelitian lanjutan yang bersifat praktis dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. Harper & Row.
- Grajczonek, J. (2010). *Religious education in early childhood*. Garratt Publishing.
- Groome, T. H. (1980). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Jossey-Bass.
- Hyde, B. (2008). *Children and spirituality: Searching for meaning and connectedness* (pp. 15–23). Jessica Kingsley Publishers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). Remaja Rosdakarya.
- Montessori, M. (1949). *The absorbent mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Pendidikan agama Kristen*. Bina Media Informasi.
- Osborne, G. R. (2006). *The hermeneutical spiral: A comprehensive introduction to biblical interpretation* (2nd ed.). InterVarsity Press.
- Palmer, P. J. (1998). *The courage to teach: Exploring the inner landscape of a teacher's life*. Jossey-Bass.
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective*. Baker Academic.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Thiselton, A. C. (2009). *Hermeneutics: An introduction*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.